

PELAKSANAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PRODUKSI NANAS SEGAR DI PT XYZ

Meta Asmarani¹, Analianasari², Bina Unteawati³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis
Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung

Telp (0721) 703995, Fax (0721) 787309

Email¹: mettaasmaranii@gmail.com

Email^{2*}: analianasari@polinela.ac.id

Abstract

PT XYZ is the largest plantation company in the Lampung area which exports fresh fruits, fresh pineapple, cavendish banana, guava crystal dragon fruit and others. PT XYZ carries out K3 in the production process activities because it is very important to maintain the workforce while carrying out all activities while in the area of the company whether it is safety or health. Work accidents at these companies often occur not entirely the fault of the company because the company has implemented an occupational safety and health program in accordance with the law.

Keywords: Occupational safety and health, work accident

Ringkasan

PT XYZ adalah perusahaan perkebunan terbesar di daerah Lampung yang mengekspor buah-buahan segar, nanas segar, pisang cavendish, pisang kristal naga buah jambu biji dan lainnya. PT XYZ melakukan K3 dalam kegiatan proses produksi karena sangat penting untuk mempertahankan tenaga kerja sambil melakukan semua aktivitas saat berada di area perusahaan baik itu keselamatan maupun kesehatan. Kecelakaan kerja di perusahaan-perusahaan ini sering terjadi tidak sepenuhnya karena kesalahan perusahaan karena perusahaan telah menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan hukum

Kata Kunci: Keselamatan dan kesehatan kerja, kecelakaan kerja

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin canggih dan modern mendorong industri-industri untuk menggunakan alat-alat produksi dalam kegiatan proses produksi. Dampak dari penggunaan alat-alat produksi yang canggih mampu membawa kemudahan dalam proses produksi dan mempunyai resiko kecelakaan. Kecelakaan tidak hanya menimbulkan korban jiwa dan kerugian bagi tenaga kerja ataupun perusahaan tetapi dapat mengganggu proses produksi dan merusak

lingkungan, yang akan berdampak pada masyarakat luas. Kemungkinan terjadinya resiko kecelakaan kerja akan tinggi dan merugikan perusahaan jika pihak perusahaan tidak melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja. Data kecelakaan yang terjadi di Kota Bandar Lampung cenderung fluktuatif, kecelakaan tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebanyak 14,22% luka ringan dan 85,78% luka berat, jumlah kecelakaan kerja terendah terjadi pada tahun 2013 dengan 113 kasus kecelakaan

kerja 10,69% luka ringan dan 86,26% luka berat. Widisandika (2019) melaporkan bahwa kecelakaan kerja di Bandar Lampung yang terjadi pada tahun 2018 terdapat 725 kasus kecelakaan kerja dan Kesumayuda (2019) menambahkan adanya peningkatan jumlah kecelakaan kerja di tahun 2019 yaitu 143 kasus kecelakaan di Bandar Lampung.

PT XYZ merupakan perusahaan perkebunan terbesar di daerah Lampung yang mengekspor buah-buah segar yaitu nanas segar (*fresh pineapple*), pisang *cavendish*, jambu kristal dan lain-lain yang harus melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja. PT XYZ melaksanakan K3 dalam proses produksi ataupun pada kegiatan budidaya, karena sangat penting untuk menjaga tenaga kerja dalam menjalankan seluruh kegiatannya selama berada pada area diperusahaan baik itu keselamatannya ataupun kesehatannya, meskipun pelaksanaannya masih belum dijalankan secara sempurna oleh semua pihak, baik itu dari pihak perusahaan ataupun tenaga kerja itu sendiri. Adapun data kecelakaan kerja PT XYZ pada tahun 2018 sebanyak 236 kasus, dan pada tahun 2019 untuk 3 bulan terakhir sebanyak 112 kasus yang tergolong kecelakaan ringan dan sedang, bagian tubuh yang sering mengalami kecelakaan misalnya tangan/badan/kaki yang tergores, tertusuk duri nanas, terkena golok atau pisau, pingsan, iritasi, terpeleset, keseleo dan lain-lain. Tiga bulan terakhir jumlah kecelakaan kerja relatif tinggi disebabkan adanya mutasi tenaga kerja.

Subroto (2014) menyatakan bahwa perusahaan harus menerapkan karena

pemeliharaan keselamatan dan kesehatan karyawan secara tidak langsung akan memberikan kondisi atau lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat. Lingkungan kerja yang aman dan sehat akan menghasilkan (1) peningkatan produktivitas karena jumlah hari kerja yang hilang; (2) peningkatan efisiensi dan kualitas pekerja yang lebih berkomitmen; (3) penurunan biaya kesehatan dan asuransi; (4) fleksibilitas dan adaptasi yang lebih besar sebagai akibat dari meningkatnya partisipasi dan rasa kepemilikan; (5) rasio seleksi tenaga kerja yang lebih baik karena meningkatnya citra perusahaan. Kecelakaan kerja sering terjadi bukan sepenuhnya kesalahan perusahaan karena perusahaan telah melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan undang-undang.

Tujuan

Menganalisis pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di PT XYZ.

METODE PELAKSANAAN

Data yang digunakan dalam penulisan yaitu:

a. Data primer

Data primer diperoleh melalui wawancara kepada pembimbing lapang dan staf produksi mengenai pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja serta dokumentasi dan pengamatan secara langsung di PT XYZ.

b. Data sekunder

Data sekunder yang diperoleh yaitu gambaran umum perusahaan, data kecelakaan kerja, data penggunaan APD, dan prosedur K3.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam tugas akhir ini yaitu menggunakan dua metode yaitu Metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif data yang digunakan berbentuk kata, kalimat atau pernyataan, gerak tubuh, ekspresi, wajah, bagan, gambar dan foto bukan berupa angka. Analisis deskriptif kualitatif merupakan metode analisis yang memaparkan hasil pengamatan yang diperoleh di PT XYZ. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengkaji serta menggambarkan secara sistematis mengenai Keamanan dan Keselamatan Kerja. Sugiyono (2012) Metode analisis kuantitatif yaitu alat analisis yang menggunakan model matematika, hasil analisis yang disajikan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keselamatan kerja

PT XYZ merupakan tempat untuk melakukan proses produksi nanas segar. Proses produksi terdiri dari aktivitas pencucian buah, seleksi buah, pengemasan dan pemberian label, pemberian stempel, penimbangan, dan *palletizing* sebelum buah di ekspor ke beberapa negara. Keamanan ruang produksi yang ketat, karena tidak semua orang diperbolehkan untuk memasuki ruang produksi dan dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu sebelum memasuki ruang produksi. SOP memasuki ruang produksi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. SOP memasuki ruang produksi

Gambar 1 menunjukkan SOP memasuki ruang produksi. Syarat memasuki ruang produksi yaitu mencuci tangan, alat pelindung diri (masker, sarung tangan, topi, jilbab tanpa jarum pentul dan aksesoris, sepatu pelindung), kuku tidak boleh panjang dan alat kerja harus bersih. Barang yang tidak boleh dibawa ke dalam ruang produksi yaitu jarum pentul, peniti, makanan dan minuman, rokok dan tas pribadi hal ini untuk menjaga keamanan produksi. Contoh tenaga kerja yang tidak mematuhi SOP pada saat memasuki ruang produksi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tenaga kerja yang tidak mematuhi SOP

Gambar 2 menunjukkan bahwa masih terdapat tenaga kerja yang tidak mematuhi SOP pada saat memasuki ruang produksi yaitu tenaga kerja tidak menggunakan APD pada saat melakukan aktivitas kerja. Penggunaan

sepatu boot dalam setiap kegiatan sangat penting untuk melindungi kaki dari penyebab kecelakaan kerja akan tetapi masih terdapat tenaga kerja tidak menggunakan sepatu boot

pada saat melakukan aktivitas kerja sehingga dapat menghambat proses produksi. Penggunaan APD setiap aktivitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penggunaan APD setiap aktivitas

No	Aktivitas/Kegiatan	APD per kegiatan	Pelaksanaan	Kesesuaiannya
1	Pencucian buah	Masker, sarung tangan karet, sepatu boot, topi, baju panjang.	TK tidak menggunakan masker, sarung tangan dan topi	Digunakan
2	Seleksi buah	Masker, apron, sepatu boot, sarung tangan karet, topi/jilbab, <i>earmuff</i>		
3	Grading, label dan packing	Masker, apron, sepatu boot, sarung tangan karet, jilbab, <i>earmuff</i>	TK tidak menggunakan masker, sarung tangan, apron dan <i>earmuff</i>	
4	Stempel	Masker, apron, sepatu boot, sarung tangan kain, <i>earmuff</i> , topi/jilbab	TK tidak menggunakan masker, apron dan <i>earmuff</i>	
5	Penimbangan	Masker, apron, sepatu boot, sarung tangan kain, <i>earmuff</i> , topi/jilbab	TK tidak menggunakan masker, apron dan <i>earmuff</i>	
6	Palletizing	Masker, baju hangat, sepatu boot, sarung tangan kain, topi.	TK tidak menggunakan masker, baju hangat dan topi	

Sumber: PT XYZ, Maret-Mei 2019

Tabel 1 menunjukkan penggunaan APD untuk setiap aktivitas produksi buah nanas segar, terdapat lima aktivitas yang tidak menggunakan APD yaitu pencucian buah, *grading*, *label*, *packing*, stempel, penimbangan dan *palletizing* yang saya peroleh selama dua bulan pengamatan. Berdasarkan tabel 7 APD yang sering tidak digunakan yaitu masker, sarung tangan, apron dan *earmuff*.

Pada setiap kegiatan/aktivitas kerja terdapat zat klorin dalam setiap proses produksi jika tidak menggunakan APD yang lengkap dapat terkontaminasi secara langsung

menurut *New York State Departement Of Health* dalam Risca Cornela Sari (2018) efek kesehatan yang umumnya muncul atau dirasakan oleh seseorang setelah terpapar klorin antara lain adalah iritasi saluran pernapasan, dada terasa sesak, gangguan pada tenggorokan, batuk, iritasi pada kulit dan iritasi pada mata.

Kegiatan di *palletizing* merupakan tempat penyusunan *box* pada pallet sesuai dengan tujuan, ukuran buah serta pengecekan *box* sesuai dengan pesanan konsumen sebelum dilakukan pengiriman, ruangan *palletizing*

memiliki suhu 17°C bertujuan untuk menjaga agar buah tetap segar. Agar tenaga kerja tidak berlama-lama dalam ruang tersebut karena dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada tenaga kerja itu sendiri berdasarkan penelitian Kukus dan Lintang (2009) bahwa suhu tersebut mempengaruhi suhu tubuh manusia yang dapat menyebabkan penurunan denyut jantung dan peningkatan vasokonstriksi perifer. Hal yang serupa juga terjadi jika muka dipapar terhadap angin dingin selama kerja fisik mengakibatkan respons penurunan denyut jantung ini diduga berlangsung melalui termoregulator sentral, untuk menghindari hal yang tidak diinginkan maka tenaga kerja akan bergantian keluar ruangan dalam 2 jam sekali untuk menghangatkan tubuh selama 5-10 menit kemudian mereka akan melakukan aktivitas kerja kembali.

Upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi terjadinya kecelakaan kerja dan menjaga lingkungan kerja yang sehat yaitu terdapat petugas kebersihan untuk setiap kegiatan dan dipasang simbol-simbol himbauan untuk bekerja dengan hati-hati. Petugas kebersihan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar3. Petugas kebersihan

Gambar 3 menunjukkan petugas kebersihan yang membersihkan bagian luar proses produksi selain itu, terdapat beberapa petugas kebersihan yang membersihkan

dibagian *fruit receiver*, *line proses*, *palletizing* dan gudang dilakukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat serta menjaga kualitas hasil produksi dan dapat menghindarkan dari terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja juga dapat disebabkan oleh tempat kerja yang berantakan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar4. Himbauan tempat kerja tidak berantakan

Gambar 4 menunjukkan himbauan agar tempat kerja dapat dibersihkan setelah melakukan aktivitas kerja supaya tempat bekerja tidak berantakan, tempat kerja yang berantakan dapat mengakibatkan kecelakaan kerja misalnya tersandung.

B. Kesehatan Kerja

Kesehatan tenaga kerja harus diperhatikan agar tidak menghambat kegiatan proses produksi, PT XYZ menyediakan pelayanan kesehatan untuk memberikan penanganan pertama ketika terjadi kecelakaan kerja meliputi:

1) Pemeriksaan awal

Pemeriksaan awal dilakukan oleh pihak medis di rumah sakit, dokter yang telah memiliki sertifikat ahli atau laboratorium yang ditunjuk oleh perusahaan. Pemeriksaan awal ini dilakukan sebelum tenaga kerja masuk menjadi karyawan atau tenaga kerja harian PT XYZ. Pemeriksaan awal meliputi:

- a. Riwayat kesehatan bertujuan untuk mengetahui penyakit yang diderita pekerja sebelumnya.
 - b. Data fisik terdiri dari tinggi badan, berat badan, tekanan darah, pernapasan, anggota gerak, dan THT.
- 2) BPJS (Badan penyelenggaraan jaminan sosial)

BPJS merupakan salah satu program jaminan sosial nasional (JKN) yang diberikan oleh pemerintah kepada warga negara Indonesia sebagai bentuk perlindungan sosial agar masyarakat Indonesia dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya layak.

PT XYZ mendaftarkan karyawan tetap di BPJS ketenaga kerjaan sesuai dengan undang-undang yang berlaku, dengan didaftarkannya karyawan ke BPJS ketenaga-kerjaan karyawan akan merasa aman jika terjadi kecelakaan karena BPJS ketenaga-kerjaan akan menanggung biaya berobat, jika korban meninggal saat bekerja maka ahli waris akan memperoleh santunan serta mendapatkan uang pensiunan jika karyawan sudah tidak produktif lagi. BPJS kesehatan milik karyawan PT XYZ yang telah didaftarkan oleh perusahaan, BPJS ini dibawa ketika akan melakukan pengobatan baik itu di klinik terdekat ataupun di klinik besar.

3) Fasilitas di balai pengobatan

Perusahaan menyediakan balai pengobatan bagi setiap tenaga kerja yang ingin berobat atau mengalami kecelakaan, balai pengobatan terletak di dekat kantor utama perusahaan PT XYZ.

Balai pengobatan PT XYZ yang terdiri dari dua ruangan yakni ruang pertama untuk

registrasi dan ruang ke dua untuk melakukan pemeriksaan. Fasilitas yang terdapat pada balai pengobatan yaitu terdapat satu buah ambulans, kursi roda, tiga buah ranjang untuk pasien, satu buah tabung oksigen, obat-obatan, timbangan, tempat duduk/ruang tunggu, dan dokter serta parkir untuk karyawan ataupun pasien.

Kesimpulan

Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja PT XYZ terbagi menjadi dua yaitu pelaksanaan keselamatan kerja masih belum berjalan dengan baik, karena masih banyak tenaga kerja yang tidak menggunakan APD sesuai dengan SOP yang berlaku dalam setiap aktivitas kerja, dan pelaksanaan kesehatan yang diberikan perusahaan yaitu tenaga kerja memperoleh pemeriksaan awal dan BPJS serta terdapat fasilitas balai pengobatan untuk setiap tenaga kerja.

Saran

Sebaiknya perusahaan melakukan pengawasan lebih intensif, menegur secara lebih tegas lagi dengan pemberian sangsi/skorsing/pemberian surat pernyataan bagi tenaga kerja yang tidak menggunakan APD, dan melakukan pemeriksaan lebih rutin tanpa diketahui oleh bagian yang akan di periksa misalkan seminggu dua kali lebih efektif dari pada sebulan sekali.

REFERENSI

Kesumayuda. 2019. Sepanjang 2019 Tercatat 143 Kasus Kecelakaan Kerja di Bandar Lampung. Radar Lampung. <http://radarlampung.co.id/2019/03/12/sepanjang-2019-tercatat-143-kasus->

kecelakaan-kerja-di-bandarlampung/.
[Diakses Pada 19 Juni 2019].

Kukus dan Lintong, Fransisika. 2009. Suhu tubuh Homeostasis dan Efek Terhadap Kinerja Tubuh Manusia. Jurnal Beomedik.

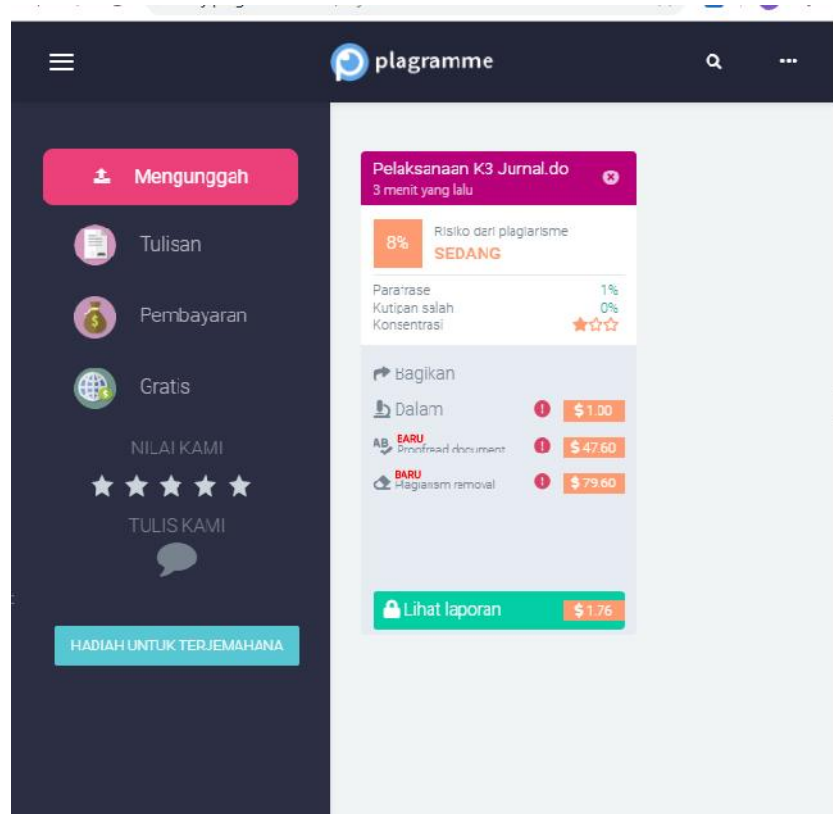
Sari, Risca Cornela. 2018. Kandungan Sisa Klor Bebas Pada Kolam Renang Umum dan Gejala Iritasi Mata Serta Kulit di Kabupaten Jember Tahun 2018. Skripsi. <http://repository.unes.ac.id>.
[Diakses Pada 3 Juli 2019]

Subroto, Setyowati. 2014. Perusahaan Harus Terapkan K3. Jurnal Permana. <http://e-journal.upstegal.ac.id>.
[Diakses Pada 2 Juli 2019].

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Widisandika. 2019. Tahun 2018 ada 725 Kasus Kecelakaan Kerja Kadisnakertrans Tahun Ini Zero Accident. Radar Lampung. <http://radarlampung.ac.id/2019/03/19/pada-2018-ada-725-kasus-kecelakaan-kerja-kadinaskertrans-lampung-tahun-ini-zero-accident/>.
[Diakses Pada 19 Juni 2019].

HASIL PLAGIARISME



TELAH DIPERIKSA DENGAN LAYANAN PENGECEKAN PLAGIARISME, MELALUI
PLAGIARISME.COM DAN MEMILIKI:

Parafrase

1%

Resiko Plagiarisme

8%

